

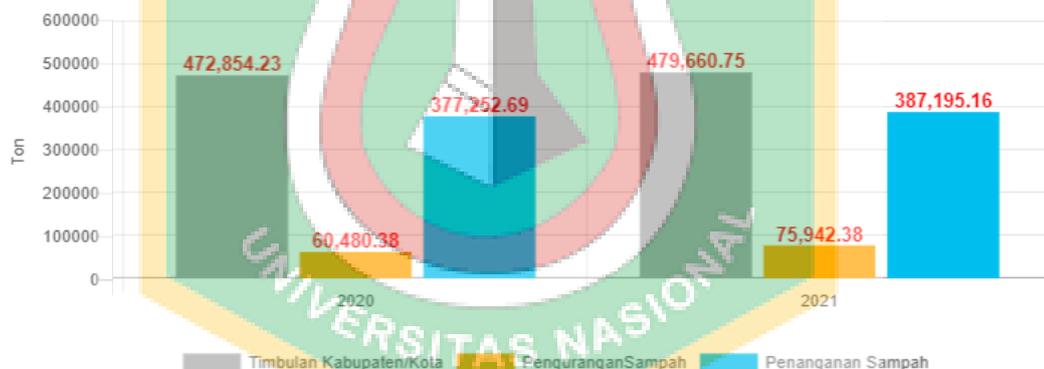
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persoalan sampah di Indonesia menuai beragam masalah sosial teknologi dan manajemen yang kompleks hingga saat ini. Krisis sampah di kota-kota besar di Indonesia terjadi karena ketidakcukupan lahan, pelaksanaan program persampahan yang kurang optimal, penerimaan sosial, hingga ketidakcukupan dukungan pemerintah¹. Dengan demikian, volume sampah yang terus meningkat hingga menimbulkan kemungkinan terjadinya *overload* sampah pada tempat pembuangan akhir (TPA) ini secara langsung akan berimplikasi pada aspek kehidupan masyarakat itu sendiri.

Gambar 1.1 Data perkiraan jumlah timbulan sampah di Kota Depok



Sumber: SPISN, 2022

Berdasarkan data yang tercatat diatas menunjukkan kenaikan jumlah timbulan sampah di Kota Depok. Perkiraan jumlah sampah perhari yang timbul dari penduduk Kota Depok mencapai 1,295.49 ton timbulan sampah,

¹ Pramanti & Chotim. (2019). Critical Review Of Growth Population, Plastic Waste and The Digital Society In Indonesia. *Jurnal Partisipatoris*, Vol .1, No. 2,79-86

dengan jumlah tahunan mencapai 472,854.23 ton pada tahun 2020. Sedangkan tahun 2021 perkiraan jumlah sampah perhari dapat mencapai 1,314.14 ton timbulan sampah perhari, dengan jumlah tahunan mencapai 479,660.72 ton.

Hal ini menjadikan kondisi TPA Cipayung mengalami *overcapacity* sehingga diperlukan upaya untuk pemilahan dan pengelolaan sampah mulai dari sumbernya. Dengan adanya permasalahan krusial tersebut, maka ditetapkanlah penetapan isu prioritas lingkungan hidup mengenai timbulan sampah sebagai prioritas utama oleh Pemerintah Kota Depok berupaya untuk mengatasi permasalahan sampah dengan sasaran terwujudnya program Kota Depok sebagai kota bersih di tahun 2025.

Tabel 1.1 Data partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah Kota Depok Tahun 2012 - 2015

Indikator Kerja	Target (2012-2015)	Realisasi			
		2012	2013	2014	2015
Partisipasi masyarakat dalam pemilahan persampahan (RT)	330 RT	550 RT	2440 RT	850 RT	2500 RT

Sumber: Renstra DLHK 2016-2021, 2023 (data diolah)

Berdasarkan isu strategis lingkungan hidup DLHK di Kota Depok menunjukkan bahwa masih rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan khususnya dalam pengelolaan persampahan. Meskipun target tahunan tercaHal ini dilihat bahwasannya Kota Depok yang hingga per-tahun 2018 mempunyai jumlah total 5250 RT,

hanya jumlah setengahnya saja yang terrealisasikan ikut berpartisipasi dalam pemilahan sampah. Hal ini menjadikan gambaran belum optimalnya upaya pemilahan dan penanganan sampah mulai dari sumber sampahnya sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan sampah dimana *overcapacity*² yang terjadi di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Cipayung sebagai pusat akhir dari sampah – sampah yang dihasilkan dari seluruh penduduk di Kota Depok.

Gambar 1.2 Bank Sampah di Kota Depok

No.	Kecamatan	Jumlah bank sampah	Jumlah sampah dikelola (kg/bulan)
1.	Beji	28	14.201
2.	Bojongsari	11	7.009
3.	Cilodong	61	28.028
4.	Cimanggis	59	25.413
5.	Cinere	3	1.890
6.	Cipayung	56	21.357
7.	Limo	3	1.042
8.	Pancoran Mas	66	30.731
9.	Sawangan	4	1.841
10.	Sukmajaya	82	47.657
11.	Tapos	55	22.478
	Jumlah	428	201.649

Sumber: Chaerul dan Aliyyu, 2020

Pada data Dinas Lingkungan Hidup Kota Depok tahun 2018, tercatat dengan total 428 bank sampah, dan sampai saat ini jumlah bank sampah yang ada di Kota Depok hingga tahun 2021 adalah sebanyak 391 unit yang berstatus aktif.³ Dengan terdiri dari dua bank sampah induk yaitu bank

² Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok, Buku : *Renstra 2016-2021 Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan*. <https://dlhk.depok.go.id/wp-content/uploads/2019/03/Renstra-DLHK-2016-2021.pdf> diakses pada 9 Oktober 2022

³ Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok, Buku I: *Ringkasan Eksekutif Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Kota Depok Tahun 2022*. <https://dlhk.depok.go.id/dikplhd-depok/hal.6> diakses pada 9 Oktober 2022

sampah Rumah Harum di Kecamatan Sukmajaya dan Bank Sampah Depok Hijau di Kecamatan Beji. Bank sampah menjadi titik simpul penting sebagai upaya yang dapat dimanfaatkan untuk mengurangi timbulan sampah sebagaimana bank sampah akan mereduksi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pemrosesan akhir (TPA) dan mengubah pola perilaku terhadap pengelolaan sampah masyarakat pada skala rumah tangga.

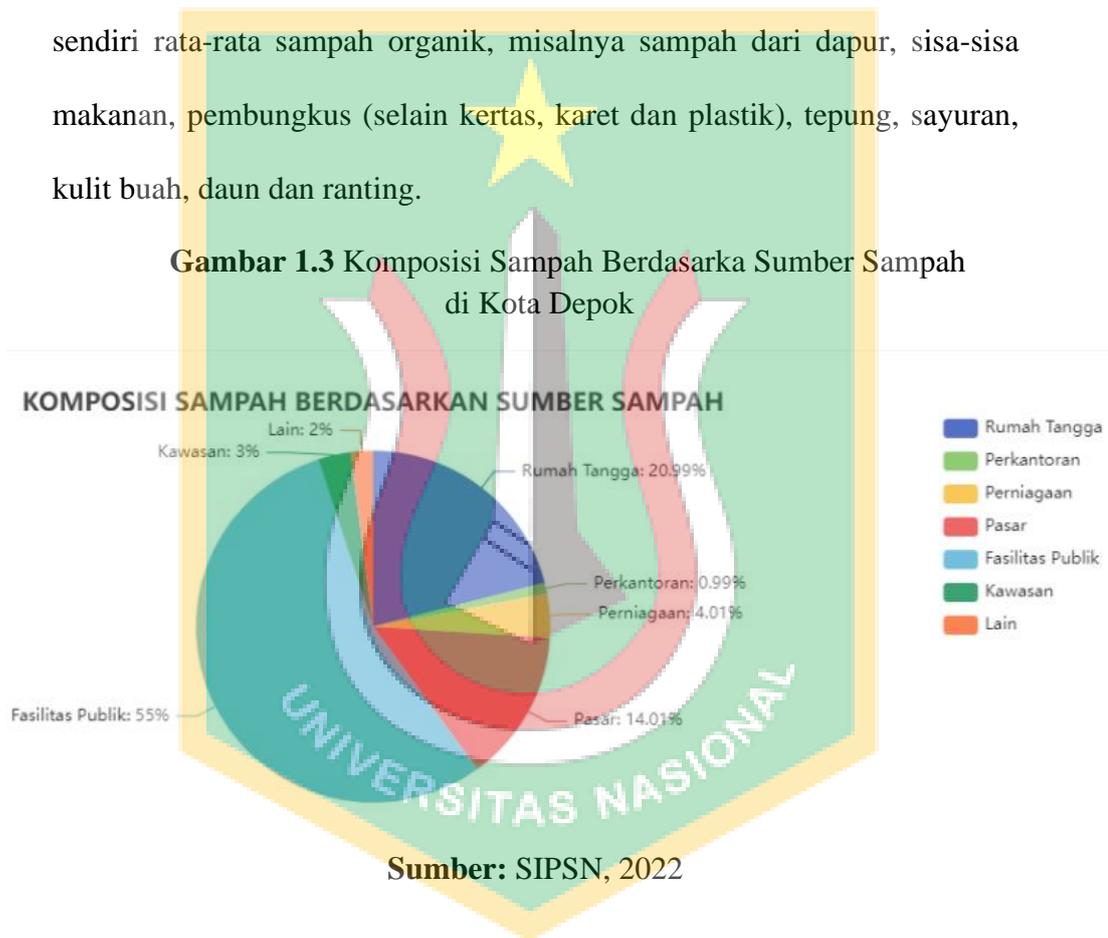
Dalam Peraturan Menteri Nomor 13 Tahun 2012, bank sampah didefinisikan sebagai tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Dalam Permen disebutkan tentang pedoman pelaksanaan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang dalam Bahasa Indonesia istilah 3R menjadi “batasi sampah”, “guna ulang sampah”, dan “daur ulang sampah”.

Definisi kegiatan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam Peraturan Menteri tersebut dijelaskan sebagai “segala aktivitas yang mampu mengurangi segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah, kegiatan penggunaan kembali sampah yang layak pakai untuk fungsi yang sama atau fungsi yang lain, dan kegiatan mengolah sampah untuk dijadikan produk baru”⁴. Bank sampah diyakini menjadi fasilitas yang tepat bagi masyarakat untuk proses pengelolaan dan pengurangan sampah sehingga penumpukan volume sampah pada TPA dapat diminimalisir.

⁴ Tegus Usis, *Sampah, Amanah, Rupiah*. (Jakarta Deputi Bidang Koordinasi Pengelolaan Lingkungan dan Kehutanan, Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, 2021). Hal. 21-26

Selama tahun 2022 sebagian besar sampah yang dihasilkan ini bersumber dari sampah rumah tangga dengan presentase 38,02% dan untuk jumlah komposisi sampah rumah tangga yang dihasilkan oleh Kota Depok sendiri telah mencapai hingga 20,99%.⁵ Sampah atau limbah rumah tangga sendiri berasal dari kegiatan sehari-hari di rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.⁶ Sebagian besar sampah rumah tangga sendiri rata-rata sampah organik, misalnya sampah dari dapur, sisa-sisa makanan, pembungkus (selain kertas, karet dan plastik), tepung, sayuran, kulit buah, daun dan ranting.

Gambar 1.3 Komposisi Sampah Berdasarkan Sumber Sampah di Kota Depok



Menurut Dirjen Pengelolaan Sampah Limbah dan Bahan Beracun Berbahaya, ibu rumah tangga dikatakan menjadi pihak yang paling

⁵ Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, Sumber Sampah, <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/sumber> diakses pada 24 Oktober 2022

⁶ Rosmidah Hasibuan. (2016). Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, Vol.4, No.1, Hal. 44

bertanggung jawab terhadap pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga, maka dari itu ibu rumah tangga menjadi sasaran penting yang harus diedukasi untuk mengatasi persoalan sampah di sumbernya.⁷ Perilaku masyarakat dalam mengelola sampah tentu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penanganan sampah di tingkat hilir, yakni berkurangnya angka timbulan sampah yang dibuang ke TPA. Sehingga diperlukannya prinsip 3R, dan mulai melakukan penanganan sampah dari sumbernya atau rumah tangga dengan melakukan proses memilah, mengumpulkan, dan mengolah sampah rumah tangga.

Sejalan dengan Bank Sampah, terdapat satu konsep yang dikenal dengan *zero waste lifestyle* dimana konsep ini menjadi salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk memberikan dampak baik bagi lingkungan. Dimana gaya hidup kesadaran ini dapat masyarakat terapkan pada skala rumah tangga sebagai upaya pengelolaan sampahnya. Tujuan dari gaya hidup *zero waste* adalah untuk meminimalisir sampah yang dihasilkan yang berasal dari sumbernya. Untuk menerapkan *zero waste lifestyle*, terdapat prinsip 5R yang akan dijadikan pedoman yang membantu setiap masyarakat untuk menerapkannya, yakni:

Refuse (menolak penggunaan plastik secara berlebihan), *Reduce* (mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah), *Reuse* (menggunakan barang yang bisa dipakai berulang kali), *Recycle* (mendaur

⁷ Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi KLHK, KLHK Ajak Ibu Rumah Tangga Kelola Sampah Dari Sumbernya, http://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/1382 diakses pada 24 Oktober 2022

ulang sampah atau barang bekas menjadi produk baru yang memiliki nilai manfaat), dan *Rot* (mengolah sampah organik menjadi kompos sehingga mengembalikan zat organik ke alam untuk menyuburkan tanah).⁸ Prinsip 5R ini ditujukan agar sampah yang dihasilkan tidak sampai ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang diharapkan mampu meminimalisir sampah sehingga mampu mengurangi jumlah timbulan sampah yang akan terbangun pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Dengan adanya program Depok Kota Bersih yang telah dicanangkan oleh Pemerintah Kota Depok selama 5 tahun terakhir sebagai suatu inovasi mengatasi permasalahan sampah dalam masyarakat, bahwasannya dapat diketahui memiliki keterbatasan dalam upaya pengelolaan sampah jika tidak didukung dengan partisipasi masyarakat sekitar. Hadirnya bank sampah sebagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk membantu masyarakat untuk mengelola sampah, secara tidak langsung telah mengkonstruksi penerapan *zero waste* sebagai gaya hidup dalam pengelolaan sampah terutama pada level rumah tangga pada masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimana proses penerapan *zero waste lifestyle* pada rumah tangga melalui pemanfaatan bank sampah bagi para nasabah bank

⁸ Wirda Syari. (2021). *Penyuluhan Penerapan Gaya Hidup Minim Sampah Di Desa Sibanteng, Kecamatan Leuwisadeng, Kabupaten Bogor*. Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Vol. 4 No. 1, Hal.38

sampah di Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok sebagai pengelolaan sampahnya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, diatas, adapun tujuan dilakukannya penelitian yang penulis buat berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu diantaranya :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu dapat mendeskripsikan penerapan *zero waste lifestyle* pada rumah tangga melalui pemanfaatan bank sampah bagi para nasabah bank sampah di Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok sebagai pengelolaan sampahnya.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana proses penerapan *zero waste lifestyle* pada rumah tangga melalui pemanfaatan bank sampah bagi para nasabah bank sampah di Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok sebagai pengelolaan sampahnya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya hasil penelitian mengenai proses *zero waste lifestyle* melalui pemanfaatan bank sampah di Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok serta keterkaitannya dengan teori sosiologi dan diharapkan sebagai sarana

pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan, atau menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya serta dapat menambah informasi baru dalam penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini diharapkan sebagai sarana yang bermanfaat dan mampu memberikan informasi dan gambaran secara umum tentang proses penerapan *zero waste lifestyle* melalui pemanfaatan bank sampah untuk masyarakat secara umum, dan bagi peneliti sendiri.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk dapat mempermudah melihat serta mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini, Sistematika dari penulisan skripsi ini dapat diklasifikasikan menjadi lima bab dengan tambahan daftar pustaka serta lampiran yang disertai dengan beberapa sub-bab yang berbeda. Berikut penjelasan mengenai sistematika penulisan:

BAB I. Pendahuluan

Dalam bab I ini peneliti berusaha memberikan gambaran penelitian mengenai latar belakang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian yang terdiri dari tujuan khusus dan tujuan umum, kemudian manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, kemudian sistematika penulisan yang menjabarkan setiap bab pada skripsi ini.

BAB II. Kajian Pustaka

Pada bab II ini terdiri dari penelitian sebelumnya yang bersangkutan dengan topik penelitian yang akan dilakukan untuk dijadikan referensi peneliti, kemudian studi pustaka dan kerangka teori konsep yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dari penelitian, serta membahas mengenai kerangka pemikiran untuk memberikan gambaran terkait isi dari penelitian yang dilakukan.

BAB III. Metodologi Penelitian

Pada bab III ini peneliti membahas tentang metode penelitian yang digunakan. Peneliti memberikan gambaran mengenai pendekatan penelitian, penentuan informan, teknik pengolahan data, sumber data, teknik analisis data serta teknik pengumpulan, teknik pemeriksaan keabsahan data, desain penelitian dan juga lokasi serta jadwal penelitian.

BAB IV. Hasil dan Pembahasan

Bab IV ini berisi mengenai hasil dan pembahasan penelitian dari permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Peneliti memberikan gambaran umum terkait lokasi penelitian yang dilakukan, membahas hasil penelitian yang berisikan tentang analisis teori yang kemudian dibahas bersama dengan permasalahan yang dijadikan topik dalam penelitian ini.

BAB V. Penutup

Terakhir, dalam bab V skripsi ini berisikan mengenai kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian yang sudah dijelaskan berdasarkan analisis topik yang dipilih, dan dalam bab V ini juga berisikan mengenai saran – saran yang akan diberikan oleh peneliti